

PEMANFAATAN PENGGUNAAN VIDEO TARI BAPANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS

Rizki Izah Naditasari

S1 Pendidikan Seni Tari dan Musik-Seni dan Desain Universitas
Negeri Malang

Email : rizkiizah2@gmail.com

Ringkasan : Artikel ini meyakinkan para siswa mempelajari karakteristik tari Bapang melalui video. Media pembelajaran berupa video ini dapat dijadikan alternatif guru sebagai cara belajar yang lebih efektif. Dengan adanya teknologi ini dapat lebih menjangkau siswa yang lebih banyak. Hal ini dilakukan karena dibutuhkannya media inovatif baru yang sesuai dengan era masa kini. Metode yang digunakan melalui penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melalui observasi dan wawancara siswa bersama guru, serta melakukan data angket kepada siswa. Merencanakan model dan membuat video serta melakukan uji produk terbacaan siswa. Hasil yang diperoleh sangat signifikan terhadap kebutuhan siswa dalam mempelajari karakteristik tari Bapang.

Kata kunci : Karakteristik tari, video pembelajaran, berbasis aplikasi instagram

Abstract : This article convinces students to learn the characteristics of the Bapang dance through videos. This learning media in the form of videos can be used as an alternative for teachers as a more effective way of learning. With this technology, it can reach more students. This is done because of the need for new innovative media in accordance with the current era. The method used through quantitative descriptive research, namely through observation and interviews of students with the teacher, and conducting questionnaire data to students. Planning models and making videos and conducting student reading product tests. The results obtained are very significant to the needs of students in learning the characteristics of the Bapang dance.

Keywords : *Dance characteristics, instructional videos, based on Instagram applications*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami reformasi tentang aspek pendidikan, salah satu bentuk reformasi dalam bidang pendidikan yaitu pergantian kurikulum. Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, produktif, inovatif, dan afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 67 tahun 2013). Selain peserta didik dapat menjadi lebih aktif, pendidik pun diharapkan mampu menjadi fasilitator, pengelola kelas, implementator, dan mediator yang memerlukan alat yakni media pembelajaran yang baik dalam proses belajar pembelajaran. Sumber belajar dalam pendidikan juga mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Rahayuningtyas (2013 : 30) bahwa berkaitan dengan kualitas pendidikan, sangat dibutuhkan berbagai macam sumber yang bervariasi dan relevan

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dari belajar, hal ini merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006) mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Nana Sudjana (2009) juga berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, pendidik memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh mahasiswanya. Teknologi pada era saat ini dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi mahasiswa, sehingga hal

belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, diantara banyak teknologi pembelajaran salah satunya adalah dengan media video, yang memiliki kelebihan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Briggs menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu Schramm berpendapat bahwa media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat di manipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Supriatna, 2009). Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi materi kepada peserta didik. Hal ini serupa dengan pernyataan menurut Djuanda (2006 : 2) bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Salah satu bentuk media yang sering digunakan pendidik ialah media audiovisual. Menurut Daryanto (2015:105) mengatakan bahwa video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik.

Dwyer (Sadiman,1996) juga menyebutkan bahwa video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki oleh media yang lain. Salah satu media pembelajaran yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan kreativitas, dan menyenangkan adalah penggunaan media pembelajaran video

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan

siswa belajar secara individu (Hamalik, 2001 : 23). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian materi dari sumber melalui media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Salah satu lembaga sekolah yang melakukan proses belajar mengajar yakni di SMA Negeri 5 Malang.

SMA Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari sebagai mata pelajaran intrakurikuler. Proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Malang ini berbasis kurikulum 2013. Kompetensi Dasar yang digunakan untuk siswa kelas X adalah KD 3.1 yakni memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tradisi dan KD 4.1 yakni memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 diimplementasikan pada materi tari Bapang yang dilaksanakan pada periode semester genap. Peneliti menggunakan KD 3 sebagai acuan dalam pembuatan media pembelajaran.

Hasil pengamatan awal diperoleh fakta berupa kurangnya media inovatif baru yang terdapat didalam *smartphone* untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Retno (guru seni budaya), pendidik di SMA Negeri 5 Malang ini seringkali memberikan materi pelajaran seni budaya yang akan disampaikan melalui *smartphone*, contohnya *men-download pdf*, melihat video *youtube*, hingga pengumpulan tugas. Pemanfaatan media pembelajaran yang tidak terlepas dari *smartphone* ini, peneliti akan menggunakan aplikasi *instagram* yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media pembelajaran kepada peserta didik.

METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu SMA Negeri 5 Malang dengan pertimbangan adanya kesediaan sekolah tersebut untuk diteliti. Pendidik pada SMA Negeri Malang ini juga belum pernah menggunakan media video dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *instagram*. Metode penentuan responden penelitian merupakan suatu cara untuk menentukan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-L

SMA Negeri 5 Malang. Maka penelitian ini menggunakan data angket untuk mengukur seberapa pengaruh media pembelajaran video dalam proses pembelajaran.

Variabel dalam penelitian itu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran seni budaya khususnya seni tari menggunakan media video tutorial berbasis aplikasi *instagram*. Media pembelajaran video tutorial adalah media pembelajaran seni budaya khususnya seni tari berupa video yang di dalamnya terdapat tata cara ragam gerak tari Bapang, Sinopsis dan tata busana yang digunakan. Topeng merupakan unsur kebudayaan Indonesia yang tua usianya (Hidajat, 2009 : 15). Kebudayaan yang masih sangat kental dan terkenal dengan tari topeng ialah di daerah Malang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rahayuningtyas (2015 : 22) yang menyatakan bahwa tari topeng Malang seperti kita kenal sekarang adalah salah satu jenis seni pertunjukan tari yang penarinya menggunakan penutup muka dengan mengikatnya di kepala dengan seutas tali. Variabel terikat adalah hasil belajar seni budaya khususnya seni tari di Sekolah yang diajarkan menggunakan media video tutorial berbasis aplikasi *instagram*. Hasil belajar mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami materi seni budaya khususnya seni tari dari segi aspek kognitif.

Pengolahan data angket dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya media pembelajaran berupa video berbasis aplikasi *instagram* terhadap hasil belajar siswa. Langkah 1) siswa diberikan soal pre test (dilakukan sebelum menampilkan video), 2) siswa diberikan soal post test dilakukan sesudah menampilkan video) dengan soal yang sama.

A. Kriteria interpretasi media pembelajaran video tari Bapang menggunakan aplikasi *instagram*.

Media pembelajaran video tari Bapang menggunakan aplikasi *instagram* yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai skor kriteria 75%. Perhitungan setiap item dalam angket ditentukan oleh pengembang dengan penilaian : jawaban A skor 1, jawaban B skor 2, jawaban C skor 3 dan jawaban D skor 4.

1. Menghitung presentase kenaikan belajar

$$P = \frac{\sum d}{\sum Ni} \times 100\%$$

Rumus menghitung KKM siswa , dimodifikasi dari Sudjana (2011 : 109).

Keterangan :

P = Presentasi

$\sum d$ = Total skor keseluruhan siswa yang memenuhi KKM/memnuhi KKM

$\sum Ni$ = Jumlah Keseluruhan Siswa

100% = Konstanta

Rumus diatas akan menghasilkan data, langkah selanjutnya adalah mencocokkan data dengan kriteria tingkat hasil belajar seperti pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel Kriteria Interpretasi Hasil Belajar

Jumlah Siswa Mendapat Skor Diatas Rata-rata	Kualifikasi
80%-100%	Efektif
66%-79%	Cukup Efektif
56%-65%	Kurang Efektif
55%	Tidak Eektif

ANALISIS DAN HASIL

Analisis data merupakan uraian dari setiap data yang telah diperoleh setelah melalui tahap data angket yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Hasil belajar siswa menggunakan

video pembelajaran tari Bapang berbasis aplikasi *instagram*, sebagai berikut :

A. Pre Test

$$P = \frac{15}{27} \times 100\% = 55,5\%$$

Dapat disimpulkan total keseluruhan siswa yang memenuhi kriteria belajar/KKM hanya 55,5 % yang artinya tidak efektif, sebelum diberikan media pembelajaran siswa akan merasa kesulitan saat mengerjakan tugas.

B. Post Test

$$P = \frac{24}{27} \times 100\% = 88,8\%$$

Dapat disimpulkan total keseluruhan siswa yang memenuhi kriteria belajar/KKM sudah mencukupi sebanyak 88,8% yang artinya pembelajaran berjalan efektif setelah belajar menggunakan media pembelajaran berupa video tari Bapang berbasis aplikasi *instagram*.

KESIMPULAN

Keuntungan menggunakan media pembelajaran berupa video adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, selain itu juga memberikan pengalaman konkret bagi hal yang bersifat abstrak. Manfaat media pada dasarnya adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah; proses belajar menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien; dan juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini sudah terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat termotivasi dan pembelajaran menjadi efektif karena banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran

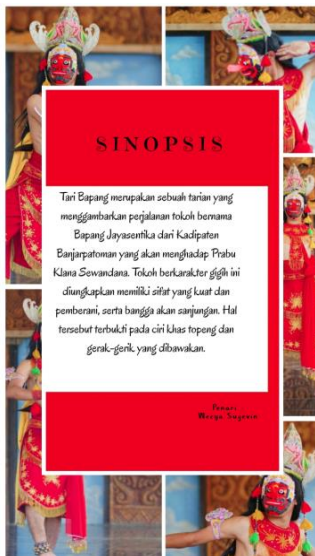
pendidik harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam menggunakan video, siswa menjadi lebih aktif dalam hal bertanya dan menjawab

pertanyaan setelah mengamati video. Siswa menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran. Pada saat guru sedang mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk memutar video, siswa sudah merasa senang dan penasaran apa yang akan ditampilkan. Hampir semua siswa memperhatikan dan mengamati video animasi yang diputar. Terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dapat di lihat pada nilai hasil mengerjakan pre test dan post test yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang mendapat nilai baik namun masih ada juga siswa dengan nilai yang kurang baik. Terbukti dari beda nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Video pembelajaran berbasis *instagram* ini dapat diakses melalui *smartphone* dan laptop/komputer. Pada *feed instagram* terdapat 21 video yang isinya merupakan ragam gerak tari Bapang dilengkapi dengan keterangan nama ragam gerak. Video tersebut berupa video pendek yang hanya berdurasi 1 menit dengan penjelasan 1 ragam gerak, dilanjutkan dengan video lainnya dengan ragam gerak yang berbeda. Sedangkan foto yang diunggah pada *feed instagram* berupa foto keterangan sejarah tari Bapang dan tata busana tari Bapang.



Gambar 1. Kostum tari Bapang



Gambar 2. Sinopsis sejarah tari Bapang

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dapat berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa kelas X-L SMA Negeri Malang dan efektif menunjang pembelajaran dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena atas kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti sadari ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh dosen pendidikan seni tari dan musik yang telah sabar dalam membimbing hingga artikel ini selesai, terimakasih juga kepada guru, sekolah yang sudah mau menyediakan peneliti sebagai tempat penelitian dan terimakasih kepada seluruh tim yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidajat, Robby. 2016. *Teknik Tari Tradisi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rahayuningtyas, W. 2015. *Tari Topeng Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarsono. 1981. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono.2015. *Metode Pendidikan*. Bandung: Alvabeta CV